

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Manajemen Masjid

##### 1. Pengertian Manajemen

Dilihat dari asal katanya, kata manajemen atau management dalam bahasa inggris berasal dari kata italia, maneggarie yang kurang lebih berarti menangani atau *to handle*. Dalam bahasa latin ada kata yang punya pengertian hampir sama yaitu *manus* yang artinya tangan atau menangani. Sementara dalam manajemen memiliki sejumlah definisi yang diberikan para ahli. Menurut GR terry manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>6</sup>

Pengertian lainnya adalah Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber-sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Dengan adanya manajemen, suatu pekerjaan akan lebih mudah karena manajemen berkuat dengan pembagian kerja berdasarkan keahlian serta bekerja sama dengan orang lain. Ada 3 faktor yang terlibat dalam proses penyelesaian :

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi (SDM, SDA, SDD, SDI)
- b. Adanya proses yang bertahap (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan).
- c. Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Muh Rezky Naim, *Asma Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Qiara Media : 2019), hlm. 2

<sup>7</sup> Dian Wiyanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama : 2013), hlm. 1

<sup>8</sup> Muh Rezky Naim, *Asma Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Qiara Media : 2019), hlm 2

Peran manajer juga sangat penting dalam jalannya organisasi. Manajemen harus berjalan dengan efisien dan efektif agar tujuan organisasi dapat terealisasi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Agar manajemen berjalan sesuai dengan keinginan maka manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi manajemen.

## 2. Fungsi manajemen

Sebuah organisasi dibangundengan suatu tujuan yang akan dicapai oleh seluruh anggota organisasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan tersebut di antara lain:

- a. Kelangsungan hidup usaha
- b. Keuntungan yang maksimal
- c. Penyediaan lapangan kerja
- d. Investasi dan pengembangan usaha<sup>9</sup>

Perbedaan pendapat para ahli disebabkan oleh bedanya latar belakang kehidupan, kondisi lembaga atau organisasi di mana para ahli bekerja dan pesatnya kemajuan teknologi.<sup>10</sup> Manajemen memiliki fungsi untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, maka fungsi manajemen harus diterapkan yaitu :

- a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Dalam mengawali setiap setiap aktivitas pada sebuah pekerjaan dalam organisasi bisnis, dibutuhkan fungsi perencanaan sebagai tahapan pertama untuk menentukan arah dan tujuan organisasi bisnis kedepan.

---

<sup>9</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang : AE Publish : 2020), hlm 10

<sup>10</sup> M. Anang Fimansyah, Budi W. M. ,*Pengantar Manajemen*, ( Yogyakarta : Deepublish Publisher : 2018), hlm.2

- 1) Perencanaan memiliki manfaat :
  - a) *Protective Benefit*

Perencanaan disusun dimaksudkan untuk menekan atau meminimalisir kemungkinan risiko kesalahan dan kegagalan sehingga maksud dari tujuan organisasi bisnis dapat tercapai.
  - b) *Positive Benefit*

Perencanaan disusun dimaksudkan untuk memastikan bahwa arah dan tujuan organisasi bisnis yang sudah ditentukan dalam VISI dan MISI perusahaan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 2) Empat tahap dasar perencanaan :
  - a) Menentukan tujuan dan serangkaian tujuan
  - b) Merumuskan keadaan saat ini
  - c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
  - d) Mengembangkan kegiatan untuk pencapaian tujuan.
- 3) Berdasarkan jangka waktunya, perencanaan terbagi menjadi :
  - a) Perencanaan jangka panjang

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu 10, 20 atau 25 tahun. Karena demikian panjangnya siklus perencanaan jangka panjang memuat rencana-rencana yang bersifat umum, global dan belum terperinci. Perencanaan jangka panjang bersifat perspektif yaitu memberikan arah yang jelas bagi perencanaan yang berjangka waktu yang pendek. Perencanaan jangka panjang masih perlu dijelaskan lagi menjadi perencanaan jangka menengah dan seterusnya dijelaskan juga menjadu perencanaan jangka pendek.
  - b) Rencana jangka menengah

Perencanaan jangka menengah biasanya mempunyai 4 sampai 7 tahun. Perencanaan jangka menengah disusun

berdasarkan perencanaan jangka panjang yang selanjutnya perlu dijelaskan lagi menjadi perencanaan jangka pendek. Repelita termasuk jenis perencanaan jangka menengah yang kemudian dijelaskan ke dalam perencanaan tahunan, yaitu perencanaan jangka pendek yang bersifat operasional.

Perencanaan jangka menengah seperti repelita adalah perencanaan yang efektif setelah dilihat dari cara pelaksanaannya. Dalam perencanaan tersebut ditulis tujuan dan target secara jelas sehingga memberikan poin-poin yang pasti untuk kegiatan yang direncanakan.

c) Rencana jangka pendek

Perencanaan jangka pendek biasanya mempunyai jangka waktu kurang dari 4 tahun. Salah satunya perencanaan jangka pendek yang sering kita temui adalah perencanaan tahunan setiap 1 tahun sekali. Perencanaan jangka pendek biasanya dijelaskan secara detail dan lengkap. Ini adalah sebagai bentuk penerapan dari rencana jangka menengah dan jangka panjang.<sup>11</sup>

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk design organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan perusahaan yang tertuang di dalam visi dan misi perusahaan, sumber daya organisasi, dan lingkungan bisnis perusahaan tersebut.

---

<sup>11</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang : AE Publish : 2020), hlm 11

Yang dimaksud dengan sumber daya organisasi yaitu dibagi menjadi 3 (tiga) macam, antara lain :

- 1) Sumber daya manusi (SDM), meliputi tenaga kerja/ karyawan, baik dari level operasional sampai dengan manajerial.
- 2) Sumber daya fisik, meliputi tanah, mesin, gedung fasilitas perusahaan dan sebagainya.
- 3) Sumber daya organisasi meliputi brand/merk, prosedur dan kebijakan (SOP/IK), sistem informasi dan teknologi dan sebagainya.<sup>12</sup>

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain, sebuah pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi.

Agar lebih jelas mengenai berbagai kemungkinan yang terjadi antara rencana dengan implementasi, berikut ini adalah penjelasannya :

- 1) Success, merupakan hasil yang paling diinginkan oleh sebuah organisasi. Ini dapat terjadi saat organisasi melakukan perencanaan sekaligus pelaksanaan dari rencana yang baik.
- 2) Roulette, situasi dimana strategi yang ditujukan untuk organisasi sebenarnya kurang baik, namun hasilnya tidak begitu mengecewakan. Karena dari organisasi tersebut sudah mampu melaksanakan strategi dengan sangat baik dan sudah dapat menyesuaikan.
- 3) Trouble, situasi di mana strategi organisasi telah ditujukan dengan sangat baik tetapi strategi itu

---

<sup>12</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang : AE Publish : 2020), hlm 16

buruk dan tidak maksimal karena organisasi tidak menjalankan dengan baik.

- 4) Fallure, merupakan hasil yang sangat buruk dari hasil yang tidak diinginkan oleh organisasi manajemen. Dapat terjadi karena manajemen tidak ditunjukan dengan baik dan kurang memaksimalkan.<sup>13</sup>

d. *Controlling* (Kontrol/Evaluasi)

Salah satu fungsi manajemen untuk melakukan control atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini berguna untuk memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun, dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan main atau prosedur yang telah dibuat. Selain itu fungsi manajemen ini akan bisa memonitor kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam praktik pelaksanaannya, sehingga bisa segera terdeteksi lebih dini untuk dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan.<sup>14</sup> Pengawasan mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Penentuan apa yang akan dicapai oleh organisasi tertuang didalam visi dan misi.
- 2) Penentuan apa yang akan digunakan sebagai pedoman tertuang di dalam standart operating procedure (SOP)/ intruksi kerja (IK).
- 3) Penentuan apa yang akan dilakukan sebagai acuan dalam target penetapan tujuan, yakni tertuang di dalam KPI (key performance indicator).
- 4) Telaah apa yang sedang dan sudah berjalan hingga saat ini, kendala atau problem yang dialami serta alternative solusi yang ditawarkan.
- 5) Penentuan tindakan yang harus segera dilakukan guna memoerbaiki berkelangsungan dan konsisten sampau dengan tercapainya tujuan perusahaan.

---

<sup>13</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar MAnajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang : AE Publish :2020), hlm 18

<sup>14</sup> Roni Angger, *Pengantar Manajemen : Teori dan Aplikasi* ( Malang : AE Publishing : 2020),hlm. 11-20

Ada beberapa fungsi kontrol untuk mengawasi kinerja para karyawan yaitu :

- 1) Memastikan bahwa SOP (standard operating procedure) dan Ik (instruksi kerja ) berjalan.
- 2) Memastikan bahwa proses audit internal secara kontinuitas terlaksana
- 3) Pengukuran performance dengan melakukan observasi dan wawancara secara rutin dan berkala kepada setiap unit atau anggota organisasi.
- 4) Manfaatkan fasilitas teknologi informasi untuk membantu proses pengawasan seperti penggunaan fingerprint, GPS, CCTV, dan sebagainya.

Ada dua kemungkinan penyebab karyawan melakukan penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan yaitu :

- 1) Karyawan tidak mampu menyesuaikan diri dengan SOP yang telah ditetapkan.
- 2) Standar yang ditetapkan terlalu memberatkan karyawan dengan keadaan yang tidak rasional sehingga menyulitkan untuk dilaksanakan.<sup>15</sup>

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, termasuk di dalam masjid, pabrik, sekolah, dan organisasi lainnya. Manajemen diartikan sebagai perbuatan yang menggerakkan sekelompok orang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Atau sebuah proses atau usaha mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.

### 3. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen juga memiliki unsur-unsur yang mendukung agar berjalanya organisasi yaitu :

#### a. *Man* (Manusia)

Dalam manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja.

---

<sup>15</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang : AE Publish :2020),hlm 20-21

b. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar (*cash flow*) dalam perusahaan. Karena itulah uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus ditentukan secara rasional.

c. *Materials* (Bahan-bahan)

Material terdiri dari bahan-bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan material atau bahan baku sebagai salah satu sarana.

d. *Machine* (Mesin)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Produktivitas akan semakin tinggi dengan kehadiran teknologi canggih sebagai pengganti dari tenaga manusia yang terbatas dan memiliki biasnya relative besar.

e. *Methods* (Metode)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja atau sistem-sistem kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode atau sistem kerja akan sangat dibutuhkan dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional perusahaan. Metode atau sistem ini bertindak sebagai pemandu sikap dan tingkah laku.

f. *Market* (Pasar)

Dalam dunia bisnis, pasar sangat memegang peran penting dan strategis. Pasar sebagai ujung tombak dalam aktivitas bisnis, karena disanalah bisnis bisa mendapatkan keuntungan. Bisnis selalu mengedepankan customer oriented atau market oriented dimana sebagai pelaku bisnis apabila ingin



berkembang dan maju maka harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan pasar.<sup>16</sup>

#### 4. Peran manajemen

Manajemen memiliki peran dan fungsi tersendiri dalam suatu lembaga atau organisasi. Peran dan fungsi manajemen organisasi melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dimiliki oleh suatu lembaga organisasi.

Perusahaan yang mampu mengelola peran dan fungsi manajemen dengan baik akan mampu berkembang dan memperoleh kesuksesan, sedangkan usaha yang dijalankan tanpa adanya pengelolaan yang baik lama kelamaan akan mengalami kemunduran dan kalah bersaing dengan yang lain.

##### a. Peran interpersonal

Peran interpersonal merupakan peran manajer yang berhubungan dengan karyawan dan orang-orang disekitarnya. Jadi peran interpersonal memiliki lingkup yang sedikit tertutup yaitu meliputi :

- 1) *Figurehead* yaitu kewajiban pimpinan untuk mengikuti acara-acara sebagai wakil perusahaan.
- 2) *Leader*, yaitu manajer berperan sebagai pemimpin untuk memacu kinerja karyawan.
- 3) *Liaison*, yaitu peran manajer dalam berhubungan dengan pihak lain diluar hubungan atasan dan bawahan.

##### b. Peran informasi

Peran manajemen yang kedua adalah peran informasi. Manajer berperan dalam memperoleh dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan organisasi. Peran ini meliputi

- 1) *Monitor*, manajer berperan mengawasi kebutuhan informasi yang diminta organisasi.

---

<sup>16</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang : AE Publish :2020), hlm 5-6

- 2) *Disseminator*, manajer berperan menyebarkan informasi yang relevan dan dibutuhkan oleh bawahannya.
  - 3) *Spokeperson*, manajer berperan sebagai juru bicara perusahaan kepada pihak lain yang membutuhkan informasi.
- c. Peran pengambilan keputusan
- Peran manajemen yang ketiga adalah peran pengambilan keputusan. Sebagai pimpinan harus dapat mengambil keputusan yang tepat. Peran manajer sebagai pengambil keputusan meliputi :
- 1) *Entrepreneur*, yaitu manajer perlu memiliki sikap kreatif dan berjiwa kewirausahaan dalam pengembangan organisasi.
  - 2) *Disturbance hamdler*, manajer berperan dalam menangani permasalahan ataupun konflik yang timbul dalam organisasi.
  - 3) *Resource allocator*, manajer berperan dalam menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki sehingga dapat digunakan dengan optimal.<sup>17</sup>

## 5. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan tempat-tempat yang menurut ukuran syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

Dengan demikian Masjid merupakan tempat berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Masjid pada zaman Rasulullah menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan mencakup, ideologi,

---

<sup>17</sup> Reni Febriana Joazha, “Peran Fungsi dan Proses Manajemen”, 27 Agustus 2021, <https://www.azhabibisnis.com/peran-fungsi-dan-proses-manajemen/>

politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran di bahas dan dipecahkan di lembaga masjid.<sup>18</sup>

Idarah masjid disebut sebagai manajemen Masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang :

- a. *Idarah Binail Maadiy ( Physical Management )*
- b. *Idarah Binail Ruhiy ( Funcional Management )*

*Idarah binail maadiy* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan Masjid, pengaturan pembagunan fisik Masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman lingkungan Masjid), pemeliharaan tata tertib dan ketentraman Masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid serta pemeliharaan Masjid agar menjadi tetap suci, terpancang, menarik dan bermanfaat bagi kehidupan umat.

*Idarah binail ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembagunan umat dan kebudayaan keislaman. Seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Idarah binail ruhiy ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran islam secara teratur menyangkut :

- a. Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat
  - b. Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan islam
  - c. Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.
- a. Tujuan dan Fungsi idarah Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah shalat untuk umat muslim. Masjid juga menjadi pusat kegiatan bagi masyarakat, sebagai tempat mencari ilmu dan tempat bermusyawarah. Pada masa sekarang masjid harus lebih difungsikan lebih luas lagi jangkauan aktivitas dan pelayanan yang baik. Perlu tindakan yang tegas untuk mengaktualkan fungsi dan peran Masjid meskipun Masjid fungsi utama adalah untuk shalat.

---

<sup>18</sup> Ayub, Mohammad E, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani : 2007) hlm. 1-2

Namun Masjid juga bisa sebagai tempat kegiatan lainnya. Tujuan idarah Masjid yaitu untuk mengembangkan kegiatan dan berhasil mendaya guna jamaah dalam melaksanakan pembinaan jamaah. Adapun tujuan idarah masjid menurut Moh. E. Ayub :

- 1) Pembinaan pribadi-pribadi kaum muslimin menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- 2) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan bergairah kepada ilmu dan teknologi.
- 3) Pembinaan muslimah Masjid menjadi mar'atun shalihatus
- 4) Pembinaan remaja atau pemuda Masjid menjadi pemuda yang beriman
- 5) Pembinaan para remaja yang beriman dan berilmu pengetahuan
- 6) Pembinaan pandangan hidup muslim yang berwatak "pengkaji"
- 7) Membina umat yang giat bekerja, rajin, tekun, dan disiplin yang mempunyai sifat sabar, jihad dan takwa
- 8) Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang masyarakat marhamah, masyarakat bertakwa, dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- 9) Masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban menurut mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah.<sup>19</sup>

Beberapa alasan mengapa Masjid menjadi tempat pendidikan yang ideal bagi masyarakat dan mendapat nilai lebih tinggi dapat diringkas sebagai berikut :

- 1) Masjid merupakan tempat yang paling steril dari bau-bau kemusyrikan dan tempat yang memiliki nilai '*ubudiyah*' tinggi jika dibandingkan dengan tempat yang lain. Nilai ibadah akan akan berlipat

---

<sup>19</sup> Ayub, Mohammad E, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani : 2007) hlm.33-35

karena mencari ilmu dalam konsepsi islam adalah wajib.

- 2) Masjid merupakan tempat terbuka untuk berbagai kalangan dengan tanpa membedakan unsur ras, golongan, jenis kelamin dan stratifikasi sosial.
- 3) Di dalam Masjid ada proses integrasi iman, ilmu dan amal (ibadah) dan juga menolak dikotomi ilmu dan sikap matrealistis.
- 4) Mampu memperkuat tali persaudaraan, persatuan, dan cinta kasih antar sesama.
- 5) Memperteguh integritas kepribadian, kesabaran, keberanian, untuk *ber-amar ma'ruf nahi munkar*.

Dengan penjelasan diatas maka pilihan Masjid sebagai pusat penyebaran iman, ilmu dan amal menjadi tawaran yang menarik dan sulit dihindarkan jika umat Islam mau berfikir tentang pentingnya mengembalikan kejayaan Islam masa lalu. Masjid jangan dipersespsikan sebagai lembaga pendidikan “alternatif” yang dilirik ketika terpaksa tidak menemukan tempat yang tepat untuk belajar. Namun sebaliknya sebagai pilihan utama belajar karena melihat keutamaannya.

Masjid merupakan bagian yang sangat vital dalam sistem pendidikan islam selain rumah, perpustakaan dan kuttab. Lembaga pendidikan pertama yang didirikan Rasulullah untuk mengedukasi masyarakat adalah Masjid Nabawi. Dalam sistem pendidikan modern, lembaga disebut sebagai sistem hubungan sosial yang terorganisir yang mewujudkan nilai-nilai dan tata cara umum dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tertentu.<sup>20</sup>

## 6. Strategi

### a. Pengertian strategi

Strategi yaitu sebuah konsep pengantar dari manajemen. Strategi manajemen adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang

---

<sup>20</sup> Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta : Deepublish : 2019), hal 42-43

bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.

Strategi dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu :

1) Menurut George Steiner

Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

2) Menurut Michael Porter

Strategi adalah kumpulan perbuatan atau kegiatan yang beda agar memiliki nilai dengan keunikan.

3) Menurut Thompson dan Strickland

Strategi merupakan aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).<sup>22</sup>

Strategi juga merupakan jenis rencana, karena akan menentukan tindakan-tindakan pada masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam rencana diharapkan menggunakan waktu yang sesingkat-singkatnya serta tercapainya tujuan yang diinginkan.<sup>23</sup> Dari beberapa pengertian strategi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rencana, program, aktivitas-aktivitas, kumpulan saran dan objek jangka panjang guna mencapai tujuan. Strategi juga

---

<sup>21</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset:2016), hal 5

<sup>22</sup> Dr. H. Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung : CV Pustaka Setia : 2014) hlm. 2

<sup>23</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm, 102

digunakan dalam sebuah organisasi yaitu digunakan sebagai pedoman keberlangsungan organisasi tersebut. Dengan demikian membuat strategi itu sangat penting bagi setiap orang maupun sebuah organisasi guna mencapai tujuan termasuk strategi dalam memakmurkan masjid. Tanpa adanya strategi yang baik maka organisasi tidak dapat berkembang dan cenderung fokus pada satu tujuan saja, dan mengakibatkan tidak ada kemajuan yang berarti.

b. Langkah-langkah Strategi

1) Menentukan Visi dan Misi

Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistis dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang. Pernyataan visi baik yang tertulis atau diucapkan perlu ditafsirkan dengan baik, tidak mengandung multi makna sehingga dapat menjadi acuan yang mempersatukan semua pihak dalam sebuah organisasi.

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan demikian misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Pernyataan misi yang jelas akan memberi arahan jangka panjang sehingga memberikan stabilitas manajemen organisasi. Misi bisa berubah apabila kehendak organisasi atau karena adanya perubahan manajemen strategik dalam organisasi tersebut<sup>24</sup>.

---

<sup>24</sup> Ahmad Calam, *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan*, Jurnal SAINTIKOM Vol, 15, No.1, Januari 2016

## 2) Analisis lingkungan eksternal

Analisis Lingkungan secara eksternal perlu dianalisis sehingga dapat diantisipasi pengaruhnya terhadap perusahaan. Selain pengaruh yang buruk, peluang juga banyak bermunculan di lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal memang sulit untuk dikendalikan karena melibatkan pihak-pihak lain yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan. Oleh karena itu analisis lingkungan sangat diperlukan oleh perusahaan khususnya dalam proses perumusan strategi.<sup>25</sup>

Dalam menjalankan rencananya perusahaan harus menentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai sebagai pondasi atau tolak ukur agar berhasil menjalankan semua misi. Tujuan merupakan pernyataan kualitatif mengenai keadaan/hasil yang akan di capai pada masa yang akan datang. Tujuan harus diuraikan secara rinci agar tujuan pencapaian jangka panjang mudah dilakukan oleh pihak-pihak dalam organisasi.

## 3) Implementasi Strategi

Implementasi menyangkut kegiatan manajemen untuk mengoperasikan strategi. Implementasi berarti peletakan strategi menjadi kegiatan. Implementasi, *actuating* (Penggerakan) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

## 4) Evaluasi Strategi

Setelah strategi diimplementasikan manajer perlu senantiasa memonitor secara periodik, atau pada tahap-tahap kritis untuk

---

<sup>25</sup> Devi Yulianti, *Jurnal Sosiologi Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara VII Lampung)*, Vol. 16, No. 2: 103-114



menilai apakah organisasi berjalan kearah tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Evaluasi adalah proses pengukuran, penilaian, dan analisis terhadap kinerja yang dilakukan serta pengambilan kesimpulan tentang ada/tidaknya kesesuaian dengan tujuan dan penyebab-penyebabnya untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan tindak-lanjut.

## 7. Pengertian Penguatan Mutu

Tingginya mutu dalam sebuah kehidupan sosial ditentukan oleh orang yang menjalankan. Penguatan dapat diartikan sebagai penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Dalam pembelajaran penguatan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pada saat yang tepat dan jenis penguatan yang tepat yang disampaikan pada proses pembelajaran. Tidak hanya penguatan saja yang ditingkatkan namun juga mutu harus di seimbangi. Mutu adalah suatu nilai atau keadaan. Mutu dapat dilihat dari dua sisi yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasakan kriteria intrinsik mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Sementara pengertian lain yang dikemukakan para ahli dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

Pada hakikatnya beberapa pengertian mutu tersebut adalah sama dan memiliki elemen-elemen yaitu pertama berusaha mencapai atau melebihi harapan pelanggan, kedua mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Ketiga, merupakan kondisi yang selalu berubah. Maka dapat disimpulkan bahwa mutu adalah sebuah kondisi yang berhubungan dengan produk,

manusia, jasa dan sebuah proses manusia untuk memenuhi harapan.<sup>26</sup>

### 8. Pengertian Keagamaan Umat

Agama berasal dari bahasa Sansekerta yang secara umum berarti suatu tradisi, dimana “A” artinya *tidak* dan “Gama” artinya *kacau*. sehingga apabila dilihat dari kata asalnya maka definisi agama adalah suatu peraturan yang dapat menghindarkan manusia dari kekacauan serta mengarahkan manusia menjadi lebih teratur dan tertib. Agama adalah suatu ajaran dan sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, serta tata kaidah terkait pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya. Pendapat lain mengatakan arti agama adalah suatu kepercayaan dan penyembahan terhadap kuasa dan kekuatan sesuatu yang luar biasa di luar diri manusia.

Umat merupakan arti dari jamaah atau masyarakat yang mengikuti sebuah kumpulan atau ajakan yang memiliki tujuan yang sama. Memiliki kesamaan seperti mempunyai agama yang sama, waktu yang sama dan tempat yang sama. Kata *ummat* dalam ayat di dalam Al-Qur’an Surat Al-Imran ayat 3 berasal dari kata *amma*, *yaummu*, yang berarti jalan dan maksud. Dari asal kata tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat adalah kumpulan perorangan yang memiliki keyakinan dan tujuan yang sama, menghimpun diri secara harmonis dengan maksud dan tujuan bersama.

Adapun dalam pengertian sosiologi adalah kelompok orang-orang yang hidup bersama dalam masa yang cukup lama dan berada pada tempat tertentu yang telah merupakan satu kesatuan sosial. Dalam Islam, bermasyarakat merupakan fitrah dan *sunnatullah* dengan berkembang biaknya manusia di bumi ini. Menurut R. Linton seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan kerja sama, sehingga mereka dapat

---

<sup>26</sup> Marsus Suti, *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonom Pendidikan*, Jurnal MEDTEK, Vol 3, No 2 2011

mengorganisasikan, dirinya berpikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Adapun masyarakat dalam definisi kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai penduduk yang mempunyai mata pencaharian dalam sektor perdagangan dan industri, atau yang bekerja dalam sektor administrasi pemerintah. Dari beberapa definisi di atas, dapat diartikan bahwa masyarakat adalah sebuah komunitas manusia yang menempati daerah tertentu yang memiliki hubungan erat, dan memiliki tradisi serta kebiasaan yang relatif sama.<sup>27</sup>

Kehadiran agama memiliki peran dan fungsi yang cukup banyak dalam kehidupan manusia. Adapun beberapa fungsi agama adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Sebagai sumber aturan tata cara hubungan manusia dengan Tuhannya dan juga sesama manusia.
- c. Sebagai pedoman bagi manusia dalam mengungkapkan rasa kebersamaan dengan sesama manusia.
- d. Sebagai pedoman persaan keyakinan manusia terhadap sesuatu yang diluar biasa atau diluar kemampuan diri manusia.
- e. Sebagai cara manusia mengungkapkan estetika atau keindahan alam semesta dan segala isinya.
- f. Sebagai cara untuk memberikan identitas kepada manusia sebagai umat dari suatu agama.<sup>28</sup>

## 9. Takmir dalam Memakmurkan Masjid

Pengurus atau takmir adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid, agar fungsi masjid dapat difungsikan sebaik mungkin.<sup>29</sup> Sebagaimana Allah telah menjelaskan bagaimana kriteria yang baik untuk menjadi seorang yang memakmurkan masjid.

---

<sup>27</sup> Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta : Deepublish : 2019), hlm. 80

<sup>28</sup> N Hamzah, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* , 2015

<sup>29</sup> Jurnal *Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat*, Fauzi Caniago, Vol 6 Nomor 1 Tahun 2019

Takmir Masjid mempunyai arti meramaikan atau memakmurkan masjid. Secara istilah takmir masjid adalah sekelompok orang yang berupaya untuk memakmurkan masjid, kemudian secara formal takmir masjid bergabung dalam satu kepengurusan masjid yang kemudian memiliki tugas dan wewenang sesuai dengan jabatan yang diberikan. Pengurus masjid adalah orang yang menerima amanah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik dan memakmurkannya. Pengurus dipilih dari orang-orang pilihan yang memiliki kelebihan, kemampuan, dan berakhlak mulia.

Takmir masjid atau pengurus DKM di harapkan dapat mengayomi memelihara memikirkan dan mengembangkan program-program yang bermanfaat bagi jamaah maupun masyarakat di lingkungannya. Takmir masjid harus benar-benar memahami tuntunan Umat Islam dan juga tuntunan agama, sehingga perjalanannya perlu dilakukan manajemen masjid dari sisi *idarah, imarah dan ri'ayah* agar didalam kegiatan dapat berjalan dengan baik dan profesional.<sup>30</sup> Organisasi ini sangat penting karena sebagai alat penunjang keberhasilan tujuan yang akan dicapai. Memakmurkan masjid tidak hanya dilakukan oleh takmir saja, namun juga harus ada keterlibatan masyarakat sekitar dan remaja masjid. Keberhasilan memakmurkan masjid adalah tanggung jawab kita bersama sebagai kaum muslim, maka dari itu setiap ada kegiatan terlibatlah dalam hal tersebut.

Menjadi seorang takmir masjid harus memiliki kepribadian yang islami, memiliki wawasan yang luas menyangkut keislaman, kemasjidan dan kemasyarakatan serta bisa memanagerial dalam pengelolaan masjid beserta aktivitasnya. Pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawab yang diemban cukup berat. Dia tidak memperoleh gaji yang sesuai tetapi harus berkorban waktu dan tenaganya untuk memakmurkan masjid. Maka tidak heran menjadi pengurus masjid harus berjiwa ikhlas dan dapat memenuhi tanggung jawabnya.

---

<sup>30</sup> Muhammad Ilham Mu'alimi, *Manajemen Dakwah Takmir Masjid dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam*, 2019

Pemilihan pengurus masjid merupakan peristiwa penting dalam perjalanan masjid tersebut khususnya pada perjalanan satu periode kedepan. Dalam pemilihan ini harus menghasilkan pengurus yang berkompeten. Pada masjid-masjid tertentu yang pemilihan pengurus masjid secara periodikpun masih belum berjalan semestinya. Terlebih lagi bagi masjid yang belum memenuhi standart keorganisasian. Organisasi masjid masih bersifat tardisional. Pemilihan kepengurusan ada baiknya dipilih serta digilir sesuai dengan (bila perlu AD atau ART) yang berlaku.<sup>31</sup>

a. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid

Adapun tugas dan tanggung jawab takmir masjid yaitu :

1) Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian yang manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan.

2) Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di Masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus Masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Adapun kegiatan mengaji, kutbah subuh, atau aktivitas lainnya. Takmir harus memahami arti dan adab berorganisasi harus selalu meningkatkan program atau perencanaan kegiatan sebelum sampai pada ketahap aktivitas.

Dengan adanya perencanaan, aktivitas Masjid dapat berjalan dengan baik dan teratur. Saat menata dan melakukan kegiatan Masjid, ketelatenan pengurus membaca situasi dan kepentingan jamaah bisa sangat membantu. Tanggung jawab awal takmir Masjid yaitu

---

<sup>31</sup> Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid*, ( Sukabumi : Tim CV Jejak : 2019), hlm 25

menjalankan segala perencanaan yang baik dalam upaya memakmurkan Masjid. Tanggung jawab serta peran pengurus Masjid sangat berpengaruh terhadap kemakmuran Masjid tersebut, karena dalam proses memakmurkan Masjid tidak lepas dari usaha dan penuh tanggung jawab pengurus Masjid. Oleh karena itu nantinya akan memberikan dampak yang baik dengan Masjid menjadi ramai dan program kegiatannya bisa berjalan dengan lancar sesuai harapan pengurus Masjid dan jamaahnya.

b. Kegiatan yang Dilaksanakan di Masjid

1) Pengajian Agama (Majelis Ta'lim)

Majelis Ta'lim atau pengajian agama merupakan salah satu sarana pendidikan dalam islam yang sering pula berbentuk *halaqah*. Diselenggarakan secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan serta mencerahkan kehidupan.

2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

TPA adalah taman pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama islam, oleh sebab itu bersifat ilmiah. Pendidikan TPA biasanya belajar tentang membaca Al-Quran sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar, madrasah ibtdaiyyah (SD/MI) atau sekolah yang lebih tinggi.

3) Kajian Tahsin Al-Qur'an

Program kajian tahsin Al-Quran ini bermaksud untuk memperkenalkan qur'an dan bacaannya yang diberikan untuk remaja. Menggunakan metode-metode yang simpel dalam pembelajaran qur'an. Melalui tata cara kajian dialogis dalam bimbingan

ustad, diharapkan remaja dapat membaca qur'an secara benar dalam tartil dan mengerti tajwidnya.<sup>32</sup>

## 10. Kemakmuran Masjid

Kemakmuran merupakan arti kata dari “makmur”, yang memiliki serapan bahasa arab dan banyak artinya. Antara lain membenahi, membentuk, menepati, menunggui, memuat, mencetuskan, berbakti, mengasuh dan memuliakan. Pakar sejarah Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah* mengartikannya dengan arti *peradaban*. Sedangkan kata makmur yang sinonim dengan bahasa Arab *ma'mur*, tempat berdiam jika dikembalikan dengan kata *'amara*. Jika dikaitkan dengan pendapat Ibnu Khaldun tersebut menjadi tempat peradaban.<sup>33</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memakmurkan artinya membuat (menyebabkan, menjadikan) makmur. Dalam observasi ini kemakmuran adalah Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah Masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, Masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam dalam arti luas. Berbagai macam-macam usaha beikut ini, apabila benar-benar dilaksanakan dapat diharapkan memakmurkan Masjid secara material dan spiritual. Namun semua tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim, yaitu :

### a. Kegiatan pembangunan

Bangunan Masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah dan terawat. Kemakmuran Masjid dari segi material mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat disekitarnya. Sebaiknya,

---

<sup>32</sup> Adriana Pratiwi, *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Non Formal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo*, 2013, hlm 4-5

<sup>33</sup> Iskandar A.Ahmad, *Memakmurkan Rumah Allah Mengenal Pesan Tuhan Tentang Kemasjidan*, ( Sukabumi : CV Jejak : 2018), hlm.9

apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok, dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendahnya kualitas hidup iman umat yang bermukim disekitarnya.

b. Kegiatan ibadah

Meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at dan shalat terawih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jamaah tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik untuk dilakukan di dalam masjid mencakup dzikir, berdoa, beri'tikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfak, bersedekah.

c. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari-hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan (seperti kursus bahasa Arab, kursus mubaligh), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, perkawinan, pensyahadatan para mualaf, upacara pernikahan, atau resepsi perkawinan.

d. Kegiatan Pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, mislanya di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat sekolah atau lembaga ini, anak-anak dan remaja dapat di didik dengan ajaran islam. Secara informal atau non formal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja islam, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.<sup>34</sup>

Organisasi pengurus Masjid dalam memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Makmur atau sepiunya Masjid tersebut tergantung pada keterlibatan takmir dan masyarakat dalam setiap kegiatan. Karena masyarakat sekitar

---

<sup>34</sup> Ayub, Mohammad E, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani : 2007), hlm 73-74



sangat berperan penting dalam kegiatan yang berlangsung. Namun jika mereka enggan atau tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan maka masjid tersebut tidak akan makmur. Masjid yang makmur dapat digambarkan dengan kemajuan umat di sekitarnya.

Strategi yang dilakukan oleh takmir masjid At-Taqwa adalah dengan cara mengadakan berbagai kegiatan untuk masyarakat dan melakukan pembangunan masjid, pemeliharaan, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan.

a. Cara Memakmurkan Masjid

Semangat umat membangun Masjid tampak sangat tinggi. Mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan dana agar masjid dapat berdiri. Berikut cara memakmurkan masjid, yaitu :

1) Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus Masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan Masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkan Masjid dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus Masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-setengah. Masjid yang dikelola dengan baik akan membuahkan hasil yang baik pula.

2) Memperbanyak Kegiatan

Kegiatan di dalam Masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan, baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan seyogyanya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan situasi, kondisi masyarakat di sekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi Masjid. Kegiatan

yang manfaatnya dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin, mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dari sinilah pengurus Masjid dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan para jamaah.<sup>35</sup>

Dengan demikian pengurus Masjid perlu memahami fungsi Masjid sebagai pusat pembinaan umat. Pengurus Masjid juga harus merealisasikan bahwa upaya memakmurkan Masjid adalah salah satu strategi untuk menerapkan fungsi-fungsi Masjid yang seharusnya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dicantumkan penulis dalam skripsi yang berjudul “ **Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas**” oleh Mailia Nur Azizah tahun 2019. Dalam penelitian ini, masjid diposisikan sebagai tempat ibadah umat muslim. Masjid juga sebagai pusat kegiatan umat islam yang memiliki berbagai manfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Jamaah dan masyarakat dapat memanfaatkan kegiatan ini yang sudah di sediakan oleh takmir. Namun, dalam pendayagunaan fasilitas perlu digariskan dengan peraturan yang jelas dan dapat difungsikan dengan benar. Takmir masjid berperan penting terhadap kemakmuran masjid. Jika kegiatan yang diadakan dan masyarakat berpartisipasi maka masjid tersebut sudah dikatakan makmur. Namun apabila masyarakat tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatannya maka kemakmuran masjid akan tersendat-sendat. Dalam pembangunan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan masjid, dukungan dan partisipasi dari jamaah atau masyarakat sangat diharapkan. Dengan demikian

---

<sup>35</sup> Ayub, Mohammad E, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani : 2007) hlm.74-75

diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran pengurus dalam memakmurkan masjid semakin besar.<sup>36</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Anis Murtina dalam skripsi yang berjudul **“Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung”** 2019. Dalam penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian terdahulu sebelumnya. Bahwa takmir sangat berperan penting dalam kemakmuran masjid. Dengan mengadakan sejumlah kegiatan yang bermanfaat dan dapat menarik jamaah dan masyarakat. Manajemen juga sangat berperan penting dalam setiap perencanaan kegiatan agar keberlangsungan kegiatan bisa berjalan dengan baik. Dalam situasi sekarang ini, diharapkan bahwa memakmurkan masjid bukan hanya tugas dan tanggung jawab takmir namun juga tanggung jawab bersama sebagai umat muslim.<sup>37</sup>

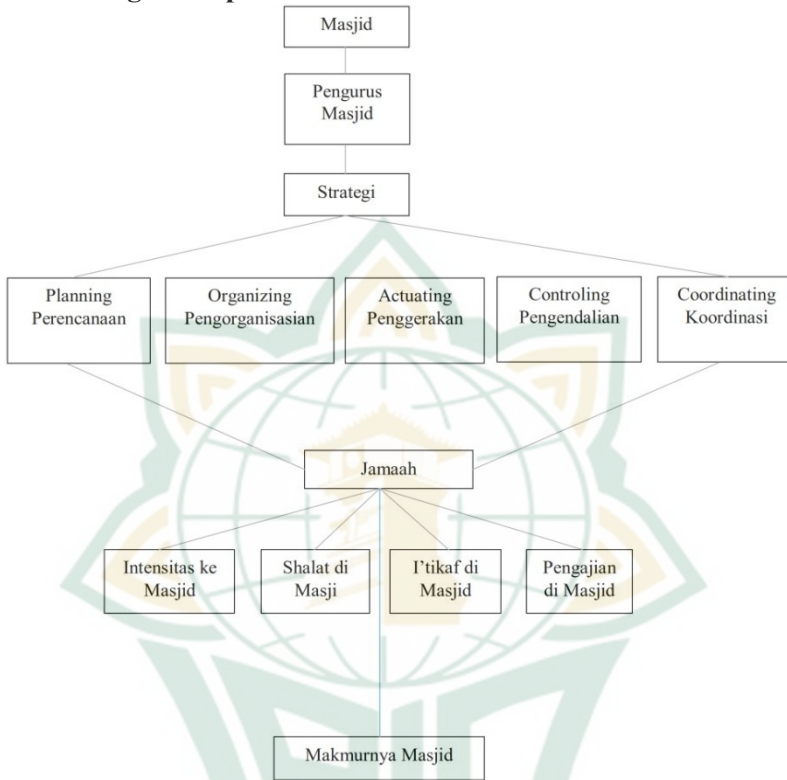


---

<sup>36</sup> Maila Nur Azizah, *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Krang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, 2019

<sup>37</sup> Anis Murtina, *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon Bandar Lampung*, 2019

**C. Kerangka Berpikir**



Kerangka berfikir adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Pembuatan kerangka pemikiran bervariasi kadang disebut kerangka konsep, kerangka teoritis atau model teoritis. Dalam kerangka diatas menunjukkan bahwa Masjid pasti memiliki manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Masjid menerapkan fungsi manajemen mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Lalu hasil dari fungsi manajemen tersebut memberikan sebuah kegiatan-kegiatan yang diadakan di Masjid. Masjid dikunjungi oleh jamaah dan melakukan shalat berjamaah di Masjid, melakukan i'tikaf di Masjid dan pengajian di Masjid. Dalam kegiatan yang berjalan tersebut maka akan terciptanya makmurnya Masjid dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid.